

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bukunya, Drs. Kahar Masyhur mengutip pendapat Einstein yaitu “*Science without religion is blind, religion without science is lame*”, maksud dari kalimat diatas ialah ilmu pengetahuan tanpa agama adalah buta dan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah lumpuh. Pendapat tersebut benar adanya mengingat agama dan pengetahuan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ketika kehidupan manusia hanya didominasi oleh pengetahuan, maka manusia akan buta sehingga dia tidak mampu membedakan hal yang baik dari yang buruk, hal yang benar dari yang salah, hal yang diperbolehkan dari hal yang bertentangan dengan norma agama dan sosial.¹ Begitupun sebaliknya jika kehidupan manusia hanya didominasi oleh agama, maka manusia akan lumpuh karena setiap aspek hidup manusia tidaklah luput dari pengetahuan, misalkan saja manusia hendak makan, namun karna tidak tahu bagaimana cara mengolah bahan makanan, maka tentu saja tujuan untuk makan tidak dapat tercapai, padahal untuk menjaga kelestarian hidupnya manusia butuh makan.

Berkaitan dengan dua hal yang telah disebut diatas, agama harus berjalan seiring dengan pengetahuan, karena keduanya merupakan penyeimbang dalam

¹ Drs. Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 5

kehidupan manusia. Agama yang kita yakini notabene adalah agama yang telah turun temurun diwariskan dari nenek moyang kita, atau kita bisa menyebutnya agama turunan, tapi keyakinan yang kita dapat tersebut tidaklah cukup sebagai benteng pertahanan dari hal-hal yang tidak baik, karena sebuah keyakinan atau secara sederhana “agama” harus juga dikombinasikan dengan pengetahuan yang intens tentangnya. Berbicara tentang pengetahuan, salah satu tokoh besar islam di bidang pengetahuan yaitu Al-Ghazali berpendapat bahwa, Pengetahuan yang paling tinggi adalah pengetahuan spiritual. Pengetahuan spiritual ini bertumpu pada institusi sebagaimana suatu usaha. Jika manusia telah mendapatkan pengetahuan ini maka, dapat diartikan bahwa manusia tersebut dapat mengawasi potensi-potensi lainnya yang tingkatannya berada di bawah potensi institusi, yaitu birahi, amarah, dan rasa membanggakan diri, jika manusia tunduk pada nafsu-nafsu tersebut maka ia berada pada tingkat yang lebih rendah dari binatang.²

Seperti halnya fenomena zaman yang terus berubah, perubahan tersebut juga berdampak pada seluruh aspek kehidupan kita baik perubahan gaya hidup maupun perubahan gaya berfikir. Gaya hidup bukan lagi trend yang hanya mendominasi kaum elit atau borjuis saja tetapi gaya hidup juga mulai merambah kaum menengah kebawah. hal ini terjadi lantaran semakin mudahnya berbagai budaya luar yang masuk kedalam negeri kita, melalui media-media canggih yang menjamur di masyarakat. Tidak hanya itu dekadensi moral yang semakin lama gaungnya semakin nyata melanda bangsa kita terutama yang terjadi pada generasi

² Dr, Sm, Zianuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Angkasa Bandung, 2000), 56

muda, juga dikarenakan berbagai tontonan pornografis berkedok estetik yang setiap hari disuguhkan melalui berbagai media yang mudah diakses oleh siapapun.

Semua teknologi informasi dewasa ini memang telah memudahkan kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari namun kita tidak dapat menghindari efek samping dari teknologi tersebut, diantaranya yang telah disebutkan diatas. Untuk itu harus ada filter yang akan menghindarkan kita dari pengaruh-pengaruh negative asimilasi-asimilasi budaya yang tidak kita inginkan. Disinilah peran pendidikan akhlak menjadi sangat penting. Sebagaimana penyair mesir Syauqi Bei pernah berkata “hanya saja bangsa itu kekal, selama berakhlak. Bila akhlaknya lenyap, maka lenyap pulalah bangsa itu”.³ Karena kemajuan bangsa kita terletak pada pewaris bangsa yang cerdas dan berakhlak karimah.

Pendidikan akhlak biasa kita dapat dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah pendidikan akhlak diperoleh melalui pokok materi pendidikan agama islam yang menjadi salah satu bahan pembelajaran dalam kurikulum sekolah. Diharapkan pendidikan akhlak atau secara jelasnya Aqidah akhlak ini, akan menjadi pondasi dasar yang membentuk siswa menjadi pribadi yang mantap dan dinamis. Dalam artian ia mampu tegak berdiri dan tidak mudah goyah menghadapi tantangan hidupnya,

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa pendidikan akhlak dapat kita peroleh melalui pembelajaran pendidikan islam yang diajarkan di sekolah. Dalam

³ Drs. H. Kahar Masyhur, *Membina Moral*..... 3

kegiatan belajar mengajar di sekolah guru memegang peranan penting sebagai fasilitator yang menjadikan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Diantara peran-peran guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu :⁴

- *Guru sebagai pengajar/instruksional.* Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran yang sesuai dengan GBPP. Untuk itu guru harus menguasai materi, metode dan tehnik-tehnik evaluasi pengajaran.
- *Guru sebagai pendidik/educational.* Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur.
- *Guru sebagai pemimpin/manajerial.* Guru adalah penanggung jawab utama di kelasnya.oleh karena itu, yang terjadi di kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru kelas.

Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar, adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan murid. Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan

⁴ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pengajaran* (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), 82-83

masalah, pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik.

Menurut William Burton mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar, sehingga siswalah yang harus diberi kesempatan lebih banyak untuk aktif daripada guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar.⁵ Dalam pendidikan islam juga menekankan pentingnya seorang guru untuk menumbuhkan sikap positif siswa dan kesukaannya pada pelajaran sehingga siswa ingin belajar lebih aktif.⁶

Melihat realita yang terjadi di lapangan, selama ini metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas hanya terfokus pada pola “Teacher Center” sehingga peran aktif siswa tidaklah maksimal. Padahal telah jelas bahwa dalam proses pembelajaran, siswa harus juga berperan aktif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat diserap oleh siswa secara maksimal pula.

Menggunakan metode mengajar yang bervariasi dapat menggalakan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, sehingga kebosanan itu dapat

⁵ M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 21

⁶ Omar Ahmad At-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), 595

terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pangajaran yang jauh dari kelesuan.

Diantara pemberian varian metode belajar tersebut, metode diskusi kelas model Fish Bowl dapat menjadi alternatif pilihan lain dalam penyampaian materi pelajaran Akhlak di kelas. Karena salah satu kelebihan dari metode ini yaitu Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.⁷ Metode diskusi kels model Fish Bowl tidak berbeda dari bentuk metode dikusi yang lain misalnya diskusi simposium, panel, Buzz Group dan lain sebagainya. Hanya saja penataan ruang yang disetting setengah lingkaran (seperti bentuk mangkuk) akan memberi suasana baru di dalam kelas.

Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah : Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap ralevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu, mendorong anak didik untuk belajar.⁸

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas, selanjutnya dibenak penulis muncul pertanyaan **“Adakah Efektivitas Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlaq di MTs As-Safi’iyah Benowo Surabaya”**.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 99

⁸ *Ibid*, 181

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi kelas model “Fish Bowl” di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya ?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya ?
3. Adakah efektifitas pelaksanaan metode diskusi kelas model “Fish Bowl” dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi kelas model “Fish Bowl” di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keaktifan belajar siswa ketika mengikuti mata pelajaran Akhlak di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektif ataukah tidak metode diskusi kelas model “Fish Bowl” dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik Ilmiah, “Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah”.
2. Sosial Praktis, “Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam kajian pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa”.
3. Individual, “Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam”.

E. Hipotesis

Sebelum dirumuskan hipotesa penelitian ini, akan penulis kemukakan terlebih dahulu mengenai definisi hipotesa dari beberapa ahli, diantaranya ; dalam bukunya prosedur penelitian Suharsimi Arikunto menjelaskan arti kata hipotesis berasal dari dua penggalan kata, *hypo* yang artinya dibawah, dan *thesa* yang artinya kebenaran. Dapat diartikan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71

Menurut I.B. Netra, “Hipotesis adalah suatu pernyataan (Declaration Statement) yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya. Benar atau tidaknya suatu hipotesa harus diuji terlebih dahulu.”¹⁰

Dari rumusan-rumusan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah yang untuk selanjutnya dicarikan jawaban yang sebenarnya. Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif, yang menyatakan adanya hubungan antara independent variabel (x) dan dependent variabel (y).¹¹

Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah : “Metode diskusi kelas model ‘Fish Bowl’ efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akhlak”

2. H_o : Hipotesa nihil atau hipotesa stastistik yang menyatakan tidak ada hubungan antara independent variabel (x) dengan dependent variabel (y).¹² Adapun hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah : “Metode diskusi kelas model ‘Fish Bowl’ tidak efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akhlak”

¹⁰ I.B Netra, *Statistik Infensial* (Surabaya : Usaha Nasional, 1974), 26

¹¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 70

¹² *Ibid*, 70

F. Identifikasi Variabel

Yang dimaksud dengan variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi atau upaya yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹³ Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Metode diskusi kelas model “fish Bowl”* sebagai dependent variabel atau variabel bebas, dan diberi symbol huruf x. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode diskusi kelas model “Fish Bowl” adalah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelas dengan bentuk atau model “Fish Bowl” yaitu dengan : tempat duduk siswa (audience) membentuk setengah lingkaran (seperti bentuk mangkuk), nara sumber duduk ditengah-tengah audience, disediakan dua atau tiga bangku kosong yang nantinya akan digunakan untuk peserta diskusi yang ingin memberikan pendapatnya.
2. “Keaktifan belajar” sebagai dependent variabel atau variabel terikat, dan diberi symbol y. dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan belajar adalah siswa aktif atau giat dalam melakukan kegiatan belajar, yang berupa aktivitas belajar siswa ketika mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak di kelas. Aktivitas tersebut adalah : aktivitas mendengarkan, aktivitas memandang, aktivitas menulis atau mencatat, aktivitas membaca, aktivitas bertanya, aktivitas latihan dan praktek.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi diluar konteks isi dan maksud yang dikehendaki oleh penulis dalam penelitian ini, maka dibawah ini penulis mencoba memaparkan batasan istilah-istilah penting, diantaranya :

- *Efektifitas* : berasal dari kata efektif yaitu berhasil.¹⁴
- *Metode Diskusi Fish Bowl* : dalam kamus bahasa Indonesia *metode* diartikan sebagai cara yang telah terfikir baik-baik dan teratur untuk mencapai suatu maksud.¹⁵ *Diskusi* adalah perundingan atau bertukar fikiran.¹⁶ *Metode diskusi* dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.¹⁷ *Fish Bowl* adalah bentuk atau model diskusi yang terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari keputusan. Tempat duduk diatur secara melingkar dengan dua atau tiga kursi yang kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar mengelilingi kelompok diskusi, yang seolah-olah melihat ikan dalam sebuah mangkuk.¹⁸

¹⁴ Drs. Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, TT), 34

¹⁵ *Ibid*, 103

¹⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Amali,), 84

¹⁷ M. Samsul Ulama, Triyo Supriatno, *Tarbiyah Qur'aniyyah* (Malang : UIN Malang Prss, 2006), 121

¹⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 42

- *Keaktifan belajar* : berasal dari kata aktif yang berarti giat.¹⁹
Belajar berarti penambahan pengetahuan.²⁰
- *Aqidah akhlak* : merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar bisa memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran agama islam,serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Setelah melihat batasan istilah-istilah diatas maka dapat diperoleh maksud dari judul penelitian ini yaitu efektifitas atau keberhasilan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelas dengan model atau bentuk “Fish Bowl”, dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak di MTS As-Safi’iyah Benowo Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (Field Research). Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif*, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang

¹⁹ Drs. Hartono, *Kamus*....., 5

²⁰ Dr.S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 34

²¹ Departemen agama RI, *Kurikulum Pendidikan dasar Berciri Kha sAgama Islam GBPP MI* (Jakarta : Direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam, 1994), 45

memerlukan analisis statistic, atau data berupa angka untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data ialah segala keterangan mengenai variable yang diteliti. Dalam bukunya, Amirul Hadi Haryono menggolongkan data penelitian menjadi dua macam yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data tersebut yaitu :

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.²³ Diantara data yang penulis butuhkan yang berhubungan dengan data kualitatif yaitu : data tentang pelaksanaan metode diskusi kelas model “Fish Bowl” dan data tentang keaktifan belajar siswa.

3) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²⁴ Diantara data yang penulis butuhkan yang berkaitan dengan data kuantitatif ini yaitu : jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.

²²Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 128

²³*Ibid*, 126

²⁴*Ibid*, 126

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subyek darimana data itu diperoleh.²⁵ Berlandaskan pada penilaian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa MTs As-Safi'iyah Benowo Surabaya yang berjumlah 94 siswa dan terbagi dalam tiga kelas.

Tabel. I
Jumlah Siswa MTs. Asy-Syafi'iyah

Kelas	Jumlah Siswa
VII	33 siswa
VIII	32 siswa
XI	29 siswa
Jumlah	94 siswa

2) Sampel

Yang dimaksud sample ialah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Dr. Suharsimi Arikunto bahwa :

Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila

²⁵ *Ibid.*, 114

²⁶ Suharsimi, *Prosedur*, 130

jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam penelitian ini jumlah keseluruhan populasi sebanyak 94 siswa, karena jumlah siswa kurang dari 100 siswa, maka penulis seharusnya mengambil sample seluruh siswa yang ada di MTS As-Safi'iyah Benowo Surabaya yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII (tujuh), kelas VIII (delapan), dan kelas XI (sembilan).

Akan tetapi dikarenakan pertimbangan dari Kepala sekolah dan guru mitra, bahwa kelas IX (Sembilan) akan mengikuti ujian akhir Nasional maka peneliti hanya diperbolehkan mengambil sampel dari dua kelas saja, yaitu : kelas VII (sebagai kelas kontrol) dan kelas VIII (sebagai kelas eksperimen).

3. Tehnik Pengumpulan Data Dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi Adalah pengamatan dengan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dengan situasi yang sebenarnya. Adapun IPD yang digunakan adalah check list.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta :Rineka Cipta, 1991), 102

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), 136

Metode observasi digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan :

- Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelas model “Fish Bowl”.
- Kondisi sarana dan prasarana.

b. Metode interview

Yaitu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain serta mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.²⁹ Pada metode ini IPD yang digunakan adalah pedoman wawancara, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data tentang :

- Profil MTS. As-Safi’iyah Benowo Surabaya
- Metode pengajaran yang digunakan
- Kegiatan belajar siswa

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, dokumen, arsip dan sebagainya yang hubungannya dengan tujuan penelitian.³⁰ IPD yang penulis gunakan yaitu data hasil pengumpulan baik arsip atau dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data :

²⁹Ibid, 192

³⁰ Suharsimi, *Prosedur.....*, 236

- Jumlah tenaga pengajar dan administrasi.
- Jumlah sarana dan prasarana dan keaktifan belajar.
- Peraturan dan tata tertib yang berlaku.

d. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti. Untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.³¹ Untuk itu IPD yang digunakan berupa questioner dengan memberikan kisi-kisi soal yang harus dijawab oleh siswa. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang :

- Cara belajar siswa.
- Keaktifan belajar siswa.

4. Tehnik Analisa Data

Langkah berikutnya untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang signifikan, maka data-data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik analisis data prosentase untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode diskusi kelas model “Fish Bowl” dan keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

³¹*Ibid.*, 223

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden³²

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan rumus statistik diatas, penulis mengkorelasikan hasil tersebut dengan tabel standart keberhasilan dibawah ini :³³

Tabel. 1
Tabel Standar Keberhasilan

Besarnya Nilai	Kategori
76 % - 100 %	Baik
56 % - 75 %	Cukup
40 % - 55 %	Kurang
0 % - 35 %	Buruk

Untuk menjawab pertanyaan ketiga yaitu tentang ada tidaknya efektifitas metode diskusi kelas model “Fish Bowl” terhadap peningkatan belajar siswa , maka penulis menggunakan rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden yang diteliti

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

³² Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia, 1988), 148

³³ Suharsimi, *Prosedur.....*, 246

Untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas dan seberapa jauh efektivitas tersebut maka hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :³⁴

Tabel. 2
Interpretasi Nilai r

BESARNYA NILAI	INTERPRETASI
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang, penjabaran rumusan masalah yang ada, tujuan dan kegunaan penelitian, selanjutnya hipotesis penelitian, variable penelitian, definisi operasional dan bagian akhir pada bab I yaitu metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori, disini penulis akan menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang berkaitan atau berhubungan dengan pokok bahasan penelitian, yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu pertama kajian teori tentang metode kelas model “Fish Bowl”, yang kedua tinjauan tentang keaktifan belajar

³⁴ *Ibid*, 245

siswa, selanjutnya kajian tentang efektifitas metode diskusi kelas model fish bowl terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Bab ketiga, membahas tentang gambaran umum objek penelitian. Pada bab III ini dijelaskan lebih banyak tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, dalam hal ini adalah MTs. As-Syafi'iyah diantaranya tentang sejarah berdirinya MTs. As-Syafi'iyah ini, serta visi dan misinya, ada juga pembahasan tentang keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana apa saja yang menjadi penunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.

Bab keempat, adalah Laporan Hasil Penelitian yang berisi analisis data yang berhubungan dengan data kualitatif dan data kuantitatif sehingga diperoleh data tentang efektif tidaknya metode diskusi kelas model Fish Bowl terhadap keaktifan siswa yang ada di MTs. As-Syafi'iyah.

Bab kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.